

**EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDUAL DENGAN
TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENGURANGI
PERILAKU MEMBOLOS PADA PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Daneli

NPM : 1911080281



Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445/2023

**EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDUAL DENGAN
TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENGURANGI
PERILAKU MEMBOLOS PADA PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Oleh :

Daneli

NPM : 1911080281

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd

Pembimbing II : Rahma Diani, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445/2023

ABSTRAK

Penelitian pengaruh layanan konseling individual dengan teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku membolos pada peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung ini dilatar belakangi oleh sering munculnya permasalahan perilaku membolos pada peserta didik. Maka dari itu penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh layanan konseling individual dengan teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku membolos pada peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas konseling individual dengan teknik *behaviour contract* efektif untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara dan observasi. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperiment design one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh layanan konseling individual dengan teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku membolos pada peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang berjumlah 8 peserta didik yang memiliki permasalahan perilaku membolos.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individual menggunakan teknik *behavior contract* terhadap perilaku membolos peserta didik kelas XI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung berpengaruh dan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik pada peserta didik. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan sebelum dan setelah pemberian layanan berdasarkan analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon*. Dan hasil *pretest* menggunakan instrument berupa angket, peserta didik mendapatkan skor sebesar 336 dengan skor rata-rata sebesar 42. Kemudian setelah mendapatkan layanan konseling individual menggunakan teknik *behavior contract*, peserta didik diberikan *posttest* menggunakan insrumen yang sama yaitu berupa angket dan mendapatkan skor sebesar 181 dengan skor rata-rata 22,7. Hasil uji menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan Z_{hitung}

dari sampel yang diambil di kelas XI sebesar -2.524. Dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individual menggunakan teknik *behavior contract* dapat mengurangi perilaku membolos pada peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Konseling Individual, Behavior Contract, Perilaku Membolos



ABSTRACT

Research on the effect of individual counseling services using the behavior contract technique in reducing truant behavior among students at SMK Negeri 7 Bandar Lampung is motivated by the frequent emergence of truant behavior problems among students. Therefore the author wants to examine how the influence of individual counseling services with the contact behavior technique in reducing truant behavior in students at SMK Negeri 7 Bandar Lampung. The purpose of this study was to determine the effectiveness of individual counseling with an effective behavior contract technique to reduce truant behavior of students at SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

This study used data collection techniques in the form of questionnaires, interviews and observations. The approach to this research is a quantitative approach with a pre-experimental research design, one group pretest-posttest design. In this study, it focused on the effect of individual counseling services using the behavior contract technique in reducing truant behavior among students at SMK Negeri 7 Bandar Lampung, totaling 8 students who had truant behavior problems.

Based on the results of research at SMK Negeri 7 Bandar Lampung, it can be concluded that individual counseling services using the behavior contract technique on the truancy behavior of class XI students at SMK Negeri 7 Bandar Lampung had an effect and experienced changes in a better direction for students. This has been proven by the results of the pretest and posttest that were carried out before and after service delivery based on data analysis using the Wilcoxon Test. And the results of the pretest using an instrument in the form of a questionnaire, students get a score of 336 with an average score of 42. Then after getting individual counseling services using the behavior contract technique, students are given a posttest using the same instrument in the form of a questionnaire and get a score of 181 with average score of 22.7. The test results using the Wilcoxon test obtained Zcount from samples taken in class XI of -2.524. It can be concluded that individual counseling services using the behavior

contract technique can reduce truant behavior in students at SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Keywords: Individual Counseling, Behavior Contract, Ditching Behavior



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Daneli
NIM : 1911080281
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan
Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas
Konseling Individual dengan Teknik *Behavior Contract* untuk
Mengurangi Perilaku Membolos pada Peserta Didik di SMK
Negeri 7 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil
karya penulis sendiri, bukan duplikasi karya orang lain
terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dan dalam *footnote*
atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya
penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab
sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Penulis,



Daneli

NPM. 1911080281



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDUAL DENGAN
TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENGURANGI
PERILAKU MEMBOLOS PADA PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Daneli
NPM : 1911080281
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd
NIP. 196104011981031003

Rahma Diani, M.Pd
NIP. 1989041720150320008

Mengetahui,
Ketua Jurusan BKPI

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Efektivitas Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung"**. Disusun oleh **Daneli, NPM: 1911080281**, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di ujian dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada hari/tanggal: **Jum'at, 20 Oktober 2023**.

Tim Penguji

Ketua : **Dr. Baharudin, M.Pd**

Sekretaris : **Reiska Primanisa, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Laila Maharani, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Rahma Diani, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*(Ali Imran ayat 139).¹



¹Quran Kemenag, “Ali Imran Ayat 139,” <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, dengan rasa haru dan sangat tulus serta rasa bangga penulis mempersembahkan skripsi ini dan Sebagai karya sederhana penulis namun luar biasa dengan penuh perjuangan dalam menyelesaikan ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayah Abdul Hamid dan bunda Sunaini sebagai bukti jawaban, sebuah impian dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada penulis. Terima kasih atas perjuangan dan kesabaran yang tulus, ikhlas membesarkan, merawat, selalu memberi dukungan moral maupun material serta selalu mendoakan penulis selama menempuh pendidikan semoga ayah dan ibu selalu diberikan kesehatan keselamatan senantiasa dalam lindungan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* baik di dunia maupun akhirat aamiin.
2. Kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik baik dari segi ilmu maupun agama

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Daneli yang lahir di Buring Kencana, 10 September 2000, yang merupakan anak ke lima atas pasangan bapak Abdul Hamid dan ibu Sunaini.

Pendidikan peneliti dimulai dari SD Negeri Buring Kencana yang lulus pada tahun 2013. Selanjutnya peneliti melanjutkan jenjang SMP Negeri 2 Abung Semuli, selesai pada tahun 2016. Kemudian masuk ke jenjang SMA Negeri 2 Abung Semuli dan lulus pada tahun 2019. Lalu, penulis melanjutkan ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di tahun 2019 dengan Jalur UM-PTKIN Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Pada tahun 2019 penulis menjalani perkuliahan hingga semester 5, kemudian melanjutkan KKN-DR pada semester 6 di desa Bumi Restu, kecamatan Abung Surakarta, Lampung lalu setelah itu melanjutkan PPL di SMK Yayasan Pendidikan Panjang Lampung. Hingga sampai pada titik tertinggi yaitu skripsi yang telah di selesaikan dengan baik.

Bandar Lampung,

Agustus 2023

Penulis,

Daneli

NPM. 1911080281

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Dengan mengucapkan lafaDz *Bismillahirrohmanirrohim* penulis menyusun skripsi ini dan diakhiri dengan *Alhamdulillah hirobbilalamin*. Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Rabb pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepadaNya lah Kita patut memohon dan berserah diri hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah *subhanahu wa ta'ala* penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Konseling Individual dengan Teknik *Behavior Contract* untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Peserta Didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”** sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Fakultas Tarbiah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* yang telah membawa kita dari zaman *Jahiliyah* ke dalam ajaran Islam yang terang benderang ini, dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dan kesalahan oleh sebab itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis untuk perbaikan, selanjutnya tak lupa pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan sehingga saya mampu menyelesaikan setiap saat ini dengan baik.
2. Bunda Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Ali Murthado, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bunda Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd selaku pembimbing akademik sekaligus selaku pembimbing I dan bunda Rahma Diani, M.Pd selaku pembimbing II
6. Bapak dan Bunda dosen serta staf Prodi bimbingan konseling pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak dan ibu guru serta staf dan peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung
8. Bapak Salahudin, S.T, M.Pd selaku kepala SMK Negeri 7 Bandar Lampung
9. Ibu Sintia Handayani, S.Pd selaku konselor atau guru BK di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang telah membantu atas kesediaan dan keikhlasan memberikan bimbingan dan motivasi yang diberikan selama penelitian
10. Saudara pertemanan saya atas kekeluargaan selama ini yang selalu menyemangati dengan setia di samping saya untuk menyusun skripsi ini. Serta teman-teman BKPI kelas H UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 terima kasih atas persaudaraan dan kebersamaannya serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan saya selama menimba ilmu

Bandar Lampung,

Agustus 2023

Penulis,

Daneli

NPM. 1911080281

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	xix
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	19
A. Teori yang digunakan.....	19

1. Efektivitas	19
2. Konseling Individual.....	20
3. Teknik Behaviour Contract.....	26
4. Perilaku Membolos	32
B. Pengajuan Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Definisi Oprasional Variabel.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Uji Validitas dan Realibitas Data.....	45
G. Uji Prasarat Analisis.....	46
H. Uji Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Data	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	63
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan.....	69
B. Rekomendasi	70
DAFTAR RUJUKAN.....	71
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Peserta didik membolos Kelas X SMK Negeri Bandar Lampung	10
Tabel 3.1 Kategori Skor Alternatif Jawaban	40
Tabel 3.2 Kriteria Prilaku Membolos Pada Peserta Didik	41
Tabel 3.3 Definisi Oprasional Variabel	41
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen	44
Tabel 4.1 Data Peserta Didik Yang Dijadikan Sampel Penelitian	52
Tabel 4.2 Hasil <i>Pretest</i> Perilaku Membolos Peserta Didik	53
Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Menggunakan Teknik <i>Behavior Contract</i>	54
Tabel 4.4 Hasil <i>Posttest</i> Perilaku Membolos pada Peserta Didik Di SMK Nege	59
Tabel 4.5 Hasil <i>Pretest Dan Posttest</i> Perilaku Membolos pada Peserta Didik Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023	60
Tabel 4.6 Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	61
Tabel 4.7 Gambaran Hasil <i>Pretest, Posttest, Dan Gain Score</i> Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Grafik Hasil Pretest, Posttest, Dan Gain Score Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023	67
Lampiran	77



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 wawancara dengan peserta didik	78
Lampiran 2 wawancara dengan guru BK	79
Lampiran 3 Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian	81
Lampiran 4 Surat Balasan Pra Penelitian	82
Lampiran 5 Angket	83
Lampiran 6 RPL	85
Lampiran 7 ACC Proposal Skripsi	90
Lampiran 8 Surat Tugas Seminar Proposal	91
Lampiran 9 Surat Tugas Bimbingan Skripsi	92
Lampiran 10 Pengesahan Seminar Proposal	96
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian	97
Lampiran 12 Penelitian	98
Lampiran 13 Konseling Individual 1	99
Lampiran 14 Konseling Individual 2	103
Lampiran 15 Konseling Individual 3	107
Lampiran 16 Konseling Individual 4	111
Lampiran 17 Surat Balasan Penelitian	114
Lampiran 18 Verbatim	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Maksud penulis dalam penelitian ini untuk menjelaskan judul agar jauh dari miskonsepsi, pencipta perlu memaknai judul eksplorasi ini, bertekad untuk membuatnya lugas, terkoordinasi, jelas, dan *on track* dengan judul “Efektivitas Konseling Individual dengan Teknik *Behaviour Contract* untuk mengurangi Perilaku Membolos pada Peserta Didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung” Istilah-istilah yang terdapat pada judul yang perlu digaris bawahi adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Berdasarkan pendapat Pasolong dalam Febriani dalam Departemen Pendidikan Nasional, efektivitas berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini dalam sebuah hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.² Efektivitas adalah suatu pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah di rencanakan.³

2. Konseling Individual

Berdasarkan pendapat Willis dalam Marti Yoan konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk perkembangan pribadi konseli serta konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.⁴

² Harbani Pasolong, “Teori Administrasi Publik,” in *Alfabeta*, 2007, 9.

³ Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” in *Jakarta: Balai Pustaka*, 2005, 854.

⁴ dkk. Marti Yoan, “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu.,” *Jurnal Konseling Dan Psikoedukasi*, Vol. 1. (2016).

3. Teknik *Behaviour Contract*

Berdasarkan pendapat Latipun Psikologi Konseling dalam Ichwan Dwi Saputra, Behavior Contract adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli.⁵

4. Perilaku Membolos

Berdasarkan pendapat Gunarsa dalam Nur Vita Fauziyah membolos adalah pergi atau meninggalkan sekolah tanpa suatu alasan yang jelas pada jam-jam pelajaran dan tidak ada ijin kepada pihak sekolah terlebih dahulu.⁶

5. Peserta Didik

M. Ramli menemukan bahwa peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan “*Raw Material*” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.⁷

6. SMK Negeri 7 Bandar Lampung

Sidebar menyatakan SMK Negeri 7 Bandar Lampung merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (TERPADU) di Bandar Lampung, didirikan sesuai dengan Nota Kesepahaman (MoU) antara Direktorat Pembinaan SMK

⁵ Ichwan Dwi Saputra, “Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Behavioral Contract Untuk Meminimalisir Perilaku Membolos Siswa SMA,” *FKIP Universitas Banyuwangi Seminar Nasional Pendidikan Budaya Dan Sejarah : “Dibalik Revitalisasi Budaya,”* no. 978-602-72362-7-1 (2018): 8–14.

⁶ Nur Vita Fauziyah, “Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review,” *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)* 5, no. 1 (2021): 17, <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n1.p17-21>.

⁷ M Ramli, “Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik,” *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>. hal 68

Ditjen. Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Walikota Bandar Lampung Nomor : 8354/D3.4/KU/2012 dan Nomor 18.I/PK/HK/2012 tanggal 23 Mei 2012 Perihal Kerjasama mendirikan Unit Sekolah Baru (USB) SMK dengan Bidang Studi Keahlian : (1). Teknologi Informasi dan Komunikasi, (2) Teknologi dan Rekayasa, (3). Kesehatan, (4). Bisnis dan Manajemen.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Foerster, disiplin adalah ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan, sehingga proses pendidikan berjalan lancar.⁹ Pentingnya disiplin yaitu untuk mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah tersebut. Masalah kedisiplinan peserta didik menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Sekolah yang tertib, aturan akan menciptakan proses pembelajaran yang baik, sebaliknya pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda.

Berbicara mengenai perbaikan perilaku sekolah, peran konselor atau guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu dalam menangani permasalahan peserta didik khususnya pada ranah perilaku yang dapat merugikan peserta didik. Bimbingan konseling merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang amat penting dalam upaya untuk memberikan bantuan, motivasi agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Konsep dasar bimbingan dan konseling yaitu memberikan bantuan dan pertolongan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut :¹⁰

⁸ sidebar, "SMK Negeri 7 Bandar Lampung," <https://smkn7bandarlampung.sch.id/Sejarah/>, n.d.

⁹ Koesoema, "Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global," in Jakarta: *Grasindo*, 2010, h. 234.

¹⁰ Quran Kemenag, "Al-Maidah Ayat 2," <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ النَّبِيِّ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ
 وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ
 عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
 تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Berdasarkan ayat tersebut hendaklah kamu tolong menolong kepada sesama umat manusia. Dan jangan menjerumuskan seseorang itu pada perbuatan yang merugikan. Karena sesungguhnya segala sesuatu yang dikerjakan dalam kebaikan akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah, untuk mencapai perkembangan siswa yang optimal sesuai dengan potensinya. Mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan yang diberikan kepada individu dan peserta didik khususnya di sekolah dalam rangka untuk pembebasan masalah-masalah yang mengganggu siswa dalam belajar dan mutu

pendidikan.¹¹ Secara umum tujuan penyelenggaraan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu peserta didik menemukan pribadinya, dalam hal mengenai kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Guru Bimbingan Konseling merupakan guru yang bertugas membantu, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan melalui program bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dialami dengan mengarahkan siswa pada perilaku yang positif dan memberikan motivasi belajar pada siswa. Membantu orang lain dengan tujuan meringankan dan keluar dari permasalahannya adalah merupakan perbuatan yang mulia, selain dari itu saling mengingatkan menasehati dalam kebaikan juga merupakan perintah Allah SWT.

Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah yang berkaitan dengan kenakalan remaja adalah membolos, sehingga mengakibatkan siswa mengalami kerugian karena tidak mengikuti pelajaran yang berlangsung pada saat siswa tidak masuk sekolah (membolos). Secara akademis peserta didik yang ke sekolah tetapi sering membolos akan menunggu resiko kegagalan dalam belajar. Kebiasaan membolos akan berdampak negatif pada diri siswa seperti dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah serta dapat menurunkan prestasi belajarnya yang disebabkan karena kurangnya pengendalian tingkah laku

Konselor atau guru BK diharapkan dapat membantu peserta didik yang mengalami suatu permasalahan terkait dengan perbuatan yang dapat merugikan baik aspek pribadi maupun sosial. Salah satunya perilaku yang sering terjadi di sekolah yaitu perilaku membolos. Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal

¹¹ Prayitno, "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling," in *Jakarta: PT Rineka Cipta*, 2004, 241.

yang baru lagi bagi banyak peserta didik setidaknya mereka yang pernah mengenyam pendidikan sebab perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tidak hanya dikota-kota besar saja peserta didik yang terlihat yang sering membolos, bahkan di daerah-daerah pun perilaku membolos sudah menjadi suatu kegemaran.

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia membolos yaitu tidak masuk bekerja, sekolah dan sebagainya. Menurut Bududu dan Zain membolos adalah sengaja tidak masuk sekolah atau tidak masuk kerja.¹²

Jadi, menurut pengertian para ahli diatas dapat saya simpulkan bahwa peserta didik yang membolos sekolah ialah peserta didik yang dengan sengaja tidak masuk sekolah, karena tidak mau masuk dengan alasan-alasan tertentu termasuk di dalamnya adalah peserta didik yang selalu tidak hadir atau absen, sering terlambat masuk kelas dan pulang sebelum waktunya serta peserta didik yang bolos pada mata pelajaran tertentu, misalnya matematika, IPA, bahasa inggris dan sebagainya tergantung mata pelajaran yang kurang digemari. Jika perilaku membolos seperti yang dikemukakan di atas dibiarkan dan tidak ditanggulangi dengan segera tentu akan membawa kerugian bagi peserta didik yang bersangkutan serta orang tuanya sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat QS, al-ashr a ayat 1-3 sebagai berikut :¹³

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ ؕ

وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya : Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan

¹² Purwodarminto, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in *Jakarta: Balai Pustaka*, 2002, h.88.

¹³ departemen agama, "Al-Quran Dan Terjemahnya," in *Solo: Depag RI Pusat*, 2007, hal 377.

kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi jika kehilangan waktu yang tidak dilalui secara maksimal, karena waktu yang terbuang sia-sia akan terulang kembali, sehingga setiap orang hendaklah memanfaatkan waktunya dengan melakukan perbuatan baik, mencari pahala, menaati setiap peraturan yang telah ditetapkan dan menjauhi larangannya, oleh karena itu, dalam surat ini Allah menjelaskan bahwa kerugian pasti akan dialami oleh manusia kecuali orang-orang yang beriman. Disinilah peran guru bimbingan dan konseling dibutuhkan dalam membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik yang salah satunya yaitu perilaku membolos peserta didik.

Sehingga dengan adanya peran guru bimbingan dan konseling dapat membantu mengurangi peserta didik yang membolos di sekolah, selanjutnya peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagaimana mestinya dan para peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar seperti teman-teman seusianya. Adapun salah satu penanganan yang dapat dilakukan untuk mengurangi peserta didik yang membolos yaitu menggunakan teknik *behaviour contract*. Quran Surat Al-Baqarah Ayat 21 : ¹⁴

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ

Artinya : *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa, (Q.S. Al Baqarah : 21).*

Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari perilaku membolos tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan.

¹⁴ Quran Kemenag, "Quran Surat Al-Baqarah Ayat 21," <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

Perilaku tersebut juga tergolong perilaku yang tidak adaptif sehingga harus ditangani, dalam setting sekolah Konseling individu dari guru BK merupakan proses komunikasi bantuan yang penting dalam menanggulangi masalah perilaku membolos. Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tetap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi penyangkut rahasia pribadi klien); bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien; namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.¹⁵

Tujuan umum layanan konseling individual adalah terentasnya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai (a) sesuatu yang tidak disukai adanya, (b) suatu yang ingin dihilangkan, dan (c) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling individu akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud dan mengurangi intensitas hambatan atau kerugian yang ditimbulkan. Sehubungan dengan itu konselor perlu melengkapi diri dengan berbagai pendekatan diri dan teknik konseling untuk pengembangan proses konseling dan tingkah laku.¹⁶ Sementara dalam pendekatan behavioral tidak memandang apakah manusia itu baik atau jelek, rasional atau emosional, behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan, dalam arti teori belajar behaviorisme lebih menekankan pada perilaku manusia yang merupakan hasil belajar.

1. ¹⁵ Prayitno, "Layanan Orientasi," in *Padang: Universitas Negeri Padang*, 2004,

¹⁶ *ibid.*, 3

Berdasarkan pendapat Latipun Psikologi Konseling *Behavior Contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada peserta didik. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang di bentuk lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman jika *Behavior Contract* tidak berhasil.¹⁷ Untuk itu penting bagi guru BK dalam menangani permasalahan ini khususnya penanganan secara individu sehingga belajar mengajar dapat berproses sesuai dengan ketentuan.

Behavior memandang manusia adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor luar. Manusia memulai kehidupannya dengan memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian. Karakteristik konseling behavioral adalah berfokus pada tingkah laku yang tampak dan spesifik.¹⁸ Oleh karena itu Konseling Individual melalui Pendekatan Behavioral dianggap sesuai untuk mengatasi perilaku membolos pada siswa. Dalam hal ini *Behavior Contract* menaruh perhatian pada upaya perubahan perilaku yang tampak pada individu.

Oleh karena permasalahan diatas, penulis merasa berminat untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dalam menangani perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Dibawah terdapat data SMA Negeri 7 Bandar Lampung yaitu tempat penulis melakukan penelitian. Data awal dari Guru BK mengenai peserta didik yang

¹⁷ Saputra, "Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Behavioral Contract Untuk Meminimalisir Perilaku Membolos Siswa SMA." Hal 11

¹⁸ Mohammad Jauhar Sulistyarinim, "Dasar-Dasar Konseling," in *Jakarta: Prestasi Putra Karya*, 2014, 199.

memiliki perilaku membolos ada tiga peserta didik dari 8 dari 30 peserta didik, yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Peserta didik membolos Kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung

No	Nama	Indikator						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1	YM	√		√				2
2	RI	√		√		√	√	4
3	DM		√					1
4	EA			√				1
5	ERA		√		√			2
6	VILS				√			1
7	LI	√						1
8	BPU						√	1
Total		3	2	3	2	1	2	13

Sumber: Data dokumentasi dari Guru BK dan observasi SMK Negeri 7 Bandar Lampung

Adapun indikator perilaku membolos berdasarkan pendapat Gibson :¹⁹

1. Berhari-hari tidak masuk sekolah
2. Tidak masuk sekolah tanpa izin
3. Sering keluar pelajaran pada saat jam tertentu
4. Tidak masuk kelas lagi pada saat istirahat
5. Masuk sekolah berganti hari
6. Mengajak teman-teman untuk keluar pada jam pelajaran yang tidak disenangi.

Berdasarkan pendapat Gibson daftar cek adalah skala untuk mengukur setiap karakteristik atau aktifitas dari seseorang yang

¹⁹ M.H Gibson, R.L. & Mitchell, "Introduction to Counseling and Guidance. Diterjemahkan Y. Santoso," in *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2011.

ingin diamati.²⁰ Data tabel diatas didapatkan dari hasil ceklis setelah melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan wawancara dengan peserta didik. Dan ketiga peserta didik diatas didapatkan dari catatan keaktifan peserta didik saat pembelajaran. Buku kasus, serta rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling yang dimana ketiga peserta didik di atas sudah pernah melakukan konseling individu dengan guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK Ibu Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 7 Bandar Lampung, S.Pd dan wawancara kepada peserta didik yang ditemukan penulis terhadap peserta didik yang membolos terdapat faktor-faktor yang sering terjadi pada kasus membolos terhadap ketiga peserta didik tersebut yaitu: merasa bosan dalam proses belajar mengajar, kurangnya perhatian dari orang tua, terpengaruh oleh teman yang suka membolos, tidak masuk kelas karena tidak mengerjakan tugas dan malas berangkat ke sekolah karena kesianggan.²¹

Berdasarkan dari data tersebut, maka layanan bimbingan dan konseling difokuskan pada delapan peserta didik tersebut karena mereka memiliki masalah dalam perilaku membolos yang cukup mengkhawatirkan yang akan berdampak negatif kepada peserta didik seperti, minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang, gagal dalam ujian atau ulangan sekolah, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya.

Berdasarkan pemaparan guru BK saat peserta didik membolos setiap harinya ada lebih dari satu anak, jika tidak masuk maka guru BK memberikan sanksi, surat panggilan orang tua dan point, hingga jika peserta didik tersebut tetap melanggar maka akan diberikan sanksi lebih sampai dikeluarkan dari sekolah.

Dari uraian teoritis dan data lapangan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Efektivitas Konseling

²⁰ *ibid.*

²¹ Sintia Handayani, Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Wawancara (2021).

Individual dengan Teknik *Behaviour Contract* untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Peserta Didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kegiatan untuk mendeteksi, melacak, dan menjelaskan berbagai aspek permasalahan yang berkaitan dengan dengan topik penelitian, dan masalah yang akan diteliti.²² Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam penelitian ini, yaitu :

- a) Menurut buku catatan kasus dan absen peserta didik, terdapat 8 dari 24 peserta didik yang melakukan perilaku membolos di SMK Negeri 7 Bandar Lampung pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
- b) Belum diterapkan konseling individu dengan teknik behavior contract di Mts Mathla’ul Anwar Bandar Lampung.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan pembatasan permasalahan terhadap pengertian judul. Yang kegunaannya memperjelas pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dan memberikan simpulan. Adapun masalah yang terdapat dalam judul Efektivitas Konseling Individual dengan Teknik *Behaviour Contract* untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Peserta Didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Penulis membahas perilaku membolos yang ada didalam intensitas lebih tinggi dan untuk melihat sejauh mana layanan guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan peserta didik yang melakukan perilaku membolos di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

²² Mulyasa, “Praktik Penelitian Tindakan Kelas,” in *Bandung: Rosdakarya*, 2009, 61.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :
“Apakah konseling individual dengan teknik *behaviour contract* efektif untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konseling individual dengan teknik *behaviour contract* efektif untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sehubungan dengan keefektifan konseling individual dengan teknik *behaviour contract* untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, antara lain mempunyai manfaat yang dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khasanah keilmuan tentang bimbingan dan konseling
- b. Dapat memberi gambaran dan masukan tentang perilaku membolos dan konseling individual dengan teknik *behaviour contract*
- c. Dapat memperkaya teori tentang perilaku membolos pada peserta didik

2. Manfaat Praktis

- a. Khusus guru BK
Memberi informasi praktisi pendidikan, khususnya guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK N 7 Bandar Lampung tentang Efektivitas Konseling Individual dengan Teknik *Behaviour Contract* untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Peserta Didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.
- b. Khusus peserta didik

Dapat mengetahui dan meminimalisir perilaku membolos peserta didik

c. Khusus untuk guru dan orang tua

Diharapkan dapat memberikan dorongan kepada guru (wali kelas dan guru mata pelajaran), orang tua, dan masyarakat serta seluruh elemen terkait untuk berperan menciptakan suatu lingkungan yang bermoral dan beradab sehingga tercipta pribadi yang luhur dan berakhlakul karimah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Rima Rismayanti, Iis Lathifah Nuryanto, Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI Kasihan Vol. 5 No. 1, Bulan Desember Tahun 2020, dalam Jurnal menyatakan bahwa Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yaitu tidak masuk sekolah, meninggalkan sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar selesai, menghindari jam mata pelajaran tertentu tanpa sepengetahuan pihak sekolah maupun orang tua dan tanpa izin yang jelas untuk melakukan tujuan tertentu.²³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel x yaitu mengurangi perilaku membolos pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu pada penelitian ini meneliti peserta didik SMK sedangkan dalam jurnal ini meneliti peserta didik SMP.

2. Jurnal ini ditulis Martin Yoan Tutiona Kampus FKIP Untad Bumi Tadulako Tondo. Yang berjudul “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract Pada Peserta didik SMP Negeri 6 Palu”.

²³ Rima Rismayanti, Iis Lathifah Nuryanto, “Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI Kasihan,” Vol. 5 No. (n.d.).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah perilaku membolos dapat dikurangi melalui konseling individu dengan teknik *behavior contract*. Tujuan penelitian ini adalah mengurangi perilaku membolos melalui konseling individu dengan teknik *behavior contract*.²⁴

Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah sama-sama membahas Perilaku Membolos Melalui Konseling Individu. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu pada penelitian ini meneliti peserta didik SMK sedangkan dalam jurnal ini meneliti peserta didik SMP.

3. Jurnal ini ditulis oleh Titis Pravitasari dari kampus Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan mengetahui persepsi pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku membolos peserta didik SMK Pancasila tiga Baturetno Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan melibatkan 70 peserta didik SMK Pancasila tiga Baturetno sebagai subjek penelitian.²⁵

Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sama-sama membahas perilaku membolos. Perbedaan antara jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah penulis diatas berfokus pengaruh persepsi pola asuh permisif orang tua. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *behaviour contract* dalam perilaku membolos peserta didik kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

4. Nur Vita Fauziyah, Abdul Wahid, Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk

²⁴ Marti Yoan Tutiona, Abd. Munir, and Bau Ratu, “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Pada Siswa Smp Negeri 6 Palu,” *Jurnal Konseling & Psikoedukasi* 1, no. 2 (2016): 69–78.

²⁵ Titis Pravitasari, “Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos,” *Educational Psychology Journal* 1, no. 1 (2012): 1–8.

Mengatasi Perilaku Membolos Peserta didik: Literature Review. dalam Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktik) Volume 05 Nomor 01 Tahun 2021, menyatakan bahwa konseling individual dengan menggunakan teknik behavioral contract menurut Erlina dan Fitri, juga dinilai cocok untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik karena behavioristik menyatakan dapat mengubah perilaku manusia dan dapat dikendalikan melalui faktor lingkungan.²⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel x yaitu mengatasi perilaku membolos pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode *literature review* sedangkan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dalam mengatasi perilaku membolos pada peserta didik.

5. Jurnal ini ditulis oleh Carolina Ligya Radjah, Nugraheni Warih Utami dan Irene Maya Simon yang berjudul “Bentuk-bentuk *Reinforcement* dan *Punishment* Pembentukan Perilaku Peserta didik di Kabupaten Malang”. Tujuan kegiatan pelatihan ini untuk mengetahui bentuk *reinforcement* dan *punishment* yang diberikan oleh Guru BK di Kabupaten Malang.²⁷

Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah sama-sama subjeknya adalah peserta didik. Perbedaan antara jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah peneliti diatas berfokus pembentukan perilaku peserta didik dengan reinforcement dan punishment. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *behaviour contract* dalam perilaku membolos peserta didik kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

²⁶ Fauziyah, “Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review.”

²⁷ Carolina Ligya Radjah et al., “Bentuk-Bentuk Reinforcement Dan Punishment Untuk Pembentukan Perilaku Siswa Di Kabupaten Malang,” *Jurnal KARINOV* 4, no. 2 (2021): 94–100.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian; pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data; definisi oprasional variable; instrument penelitian; uji validitas dan reliabilitas data; uji prasarat analisis; dan uji hipotesis.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data; pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori yang digunakan

1. Efektivitas

Berikut adalah beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:²⁸

- a. Berdasarkan pendapat Sondang P. Siagian, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan jumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.
- b. Berdasarkan pendapat Abdurahmat, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.
- c. Berdasarkan pendapat Hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.

Hal terpenting yang perlu dicatat bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut, efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Formula untuk mengukur efektivitas yang terkait dengan konseling individu dengan teknik *behavior*

²⁸ Nana Adriana Erwis, "Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makasar Selatan," in *Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar*, 2012, 19.

contract yaitu untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

2. **Konseling Individual**

a) **Pengertian Konseling Individual**

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang berarti “*to give advice*” yaitu memberi saran dan nasehat. Sedangkan secara historis asal mula pengertian konseling adalah untuk memberi nasehat, seperti penasehat hukum dan penasehat perkawinan.²⁹ Quran Surat Fushilat Ayat 53.³⁰

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ
الْحَقُّ أَوْ لَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۗ أَلَا

Artinya : Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

Tolbert dalam Prayitno menyatakan bahwa konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya. Dalam hal ini, konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaan sekarang dan kemungkinan keadannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya.

Menurut defenisi, konseling individual adalah salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara

²⁹ Sofyan S. Willis., “Konseling Individual Teori Dan Praktek.,” in *Bandung: Alfabeta.*, 2007, H. 25.

³⁰ Quran Kemenag, “Quran Surat Fushilat Ayat 53,” <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

langsung. Pemberian bantuan dilakukan secara face to face relationship (hubungan tatap muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang siswa untuk tujuan konseling.³¹ Layanan konseling individual bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.³²

Konseling individual berarti suatu layanan yang memungkinkan siswa atau klien untuk mendapatkan layanan secara langsung atau tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan masalah yang dialami klien siswa tersebut.³³ Pada suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dengan guru pembimbing, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Konseling individual ini merupakan suatu layanan yang paling utama dalam hal pengentasan masalah klien, dalam konseling individual ini ada beberapa teknik yang perlu dikuasai oleh seorang guru pembimbing apabila menginginkan proses konseling berjalan dengan baik. Maka ada beberapa tahap yang juga harus dikuasai oleh guru pembimbing.

Pembahasan masalah klien tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien, bersifat meluas meliputi berbagai sistem yang menyangkut permasalahan siswa. Namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah. Layanan konseling perorangan sering dianggap sebagai “jantung hatinya” pelayanan konseling karena layanan konseling perorangan

³¹ Sulistyani., “Dasar-Dasar Konseling.,” in *Jakarta: Pustakaraya*, 2014, h. 226.

³² Tohirin, “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah,” in *Jakarta: Rajawali Pers*, 2009, H.12.

³³ Suhertina., “Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling.,” in *Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra*, 2014, h.126.

sering kali merupakan layanan esensial dan puncak (paling bermakna), seorang ahli yang mampu dengan baik menerapkan secara sinergis berbagai pendekatan, teknis dan asas konseling diyakini akan mampu juga menyelenggarakan jenis-jenis layanan lain dalam keseluruhan spectrum pelayanan konseling.

Layanan konseling individual ini merupakan suatu bentuk layanan yang memiliki keikhasan yang tersendiri jika dibandingkan dengan jenis layanan yang lainnya karena layanan ini dilaksanakan dalam hubungan yang mendalam. Dalam penyelenggaraan konseling, keberhasilan konselor sangat ditentukan oleh kemampuannya, keterampilan dan kemauan dari konselor itu sendiri.

b) Tujuan Konseling Individual

1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan konseling individual adalah terentasnya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dirincikan sebagai (a) sesuatu yang tidak disukai adanya, (b) sesuatu yang ingin dihilangkan, (c) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling individual akan mengurangi intensitas.

Tujuan umum layanan konseling individual adalah pengentasan masalah klien dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan konseling individual ini.³⁴

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan konseling individual dapat dirincikan sebagai berikut.³⁵

³⁴ Prayitno., "Layanan L1-L9.," in *Padang: Seri Layanan Konseling*, 2004, h. 109.

³⁵ Zainal Abidin., "Optimalisasi Konseling Individu Dan Kelompok Untuk Keberhasilan Siswa.," no. Vol. 14, No.1 (2009).

- a) Membangun, menjaga dan memelihara kesehatan mentalnya

Maksudnya, konselor atau guru pembimbing melalui layanan konseling individu berupaya membantu klien (siswa) membangun, menjaga, memelihara dan memotivasi untuk mendapatkan mental yang sehat.

- b) Membangun kemampuan siswa membuat dan mengambil keputusan

Maksudnya bahwa kegiatan layanan konseling individual membelajarkan klien untuk berkemampuan mengambil keputusan secara cepat dan tepat pada saat-saat yang emergency (genting).

- c) Membangun keefektifan pribadi klien (siswa)

Konseling harus menggali dan menyeleksi tujuan-tujuan tingkat kepuasan yang tinggi seiring dengan keterbatasan potensi dan lingkungan yang mengitarinya.

- d) Mengubah prilaku negatif menjadi positif

Pengubahan tersebut lebih mengacu pada prilaku salah suai menjadi perilaku yang lebih tepat. Cara yang dilakukan adalah dengan cara menyadarkan klien atas sikap dan perilakunya yang malasuai tersebut untuk dapat diubah dan diperbaiki.

c) **Asas Konseling individual**

Ada beberapa asas dalam konseling individual diantaranya:

- 1) Asas kerahasiaan Dimana dalam proses konseling apapun informasi yang didapatkan akan terjaga kerahasiaannya.
- 2) Asas kesukarelaan Dalam proses konseling individual tidak ada yang bersifat memaksa, semuanya harus dengan sukarela.

- 3) Asas keterbukaan Dalam konseling individual antara konselor dengan kliennya tidak ada yang ditutupi-tutupi.
- 4) Asas kekinian Maksudnya adalah masalah klien yang akan diselesaikan adalah masalah yang sedang dialami klien pada saat itu bukan masalah yang akan terjadi atau masalah masa lampau.
- 5) Asas kemandirian Kemandirian merupakan tujuan dari usaha guru pembimbing, dalam memberikan layanan seorang guru pembimbing hendaknya bisa menghidupkan kemandirian kliennya.
- 6) Asas kegiatan Demi kelancaran proses konseling klien harus aktif dalam menyampaikan masalahnya.
- 7) Asas kedinamisan Usaha bimbingan dan konseling adalah menginginkan terjadinya perubahan pada tingkah laku individu, perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaharuan.
- 8) Asas keterpaduan Pelayanan bimbingan dan konseling selalu berusaha untuk memadukan berbagai aspek dari diri individu.
- 9) Asas kenormatifan Bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku.
- 10) Asas keahlian Asas ini menjamin keberhasilan menaikkan kepercayaan masyarakat terhadap bimbingan dan konseling.
- 11) Asas alih tangan kasus Asas alih tangan kasus jika konselor sudah mengarahkan segenap kemampuan individu.
- 12) Asas Tut Wuri Handayani Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka keseluruhan hubungan antara pembimbing dan yang dibimbing.

d) Langkah-langkah Konseling Individual

Langkah-langkah dalam konseling individu adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan, meliputi: kesiapan fisik dan psikis konselor, tempat dan lingkungan sekitar, perlengkapan, pemahaman konseli dan waktu.
- 2) Rapport, yaitu menjalin hubungan pribadi yang baik antara konselor dan konseli sejak permulaan, proses, sampai konseling berakhir, yang ditandai dengan adanya rasa aman, bebas, hangat, saling percaya dan saling menghargai.
- 3) Pendekatan sebuah masalah dimana konselor memberikan motivasi kepada konseli agar bersedia menceritakan persoalan yang dihadapi dengan bebas dan terbuka.
- 4) Pengungkapan, dimana konselor mengadakan pengungkapan untuk mendapatkan kejelasan tentang inti masalah konseli dengan mendalam dan mengadakan kesepakatan bersama dalam menentukan masalah inti dan masalah sampingan. Sehingga konseli dapat memahami dirinya dan mengadakan perubahan atas sikapnya
- 5) Diagnostik, adalah langkah untuk menetapkan latar belakang atau factor penyebab masalah yang dihadapi konseli.
- 6) Prognosa, adalah langkah dimana konselor dan konseli menyusun rencana-rencana pemberian bantuan atau pemecahan masalah yang dihadapi konseli.
- 7) Treatment, merupakan realisasi dari dari langkah prognosa. Atas dasar kesepakatan antara konselor dengan konseli dalam menangani masalah yang dihadapi, konseli melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan konselor memberikan motivasi agar konseli dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya
- 8) Evaluasi, dan tindak lanjut, langkah untuk mengetahui keberhasilan dan efektivitas

konseling yang telah diberikan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh konseli, selanjutnya konselor menentukan tindak lanjut secara lebih tepat, yang dapat berupa meneruskan suatu cara yang sedang ditempuh karena telah cocok maupun perlu dengan cara lain yang diperkirakan lebih tepat.³⁶

3. Teknik Behaviour Contract

a) Pengertian *Behaviour Contract*

Menurut Latipun Psikologi Konseling, *Behavior Contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada peserta didik. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang di bentuk lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman jika *Behavior Contract* tidak berhasil. Mapiare A.T Andi, *Behavior contract* adalah suatu teknik terapi Behavior yang di dalamnya konseli dan konselor sepakat akan tingkah laku spesifik dan strategi penguatan spesifik tersedia, konseli mengambil tanggung jawab dalam pengelolaan tingkah laku dan pengelolaan diri.³⁷

Behavioral contract yaitu sebuah persetujuan yang dilakukan antara konselor dan konseli untuk bisa mengubah perilaku tertentu yang ada pada konseli.³⁸ Dan menurut Lutfi Fauzan *behavioral contract* adalah suatu perjanjian antara dua orang dan bisa lebih untuk bisa melakukan perilaku dengan cara-cara tertentu dan dapat menerima reward dalam melakukan perilaku itu. Erior Bredly T. mengatakan bahwa

³⁶ Hilmi Fauziah., "Bimbingan Dan Konseling.," in *Bandung: Hakim Publishing*, 2015, h. 112.

³⁷ Saputra, "Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Behavioral Contract Untuk Meminimalisir Perilaku Membolos Siswa SMA." Hal 11

³⁸ Latipun., "Psikologi Konseling.," in *Malang: UPTUMM.*, 2008. hal 145

behavioral contract adalah sebuah kesepakatan yang dilakukan oleh dua atau lebih individu dan mereka sepakat untuk berada dalam perilaku target. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik behavioral contract adalah salah satu teknik yang dilakukan untuk mengubah perilaku seseorang yang diharapkan dapat perilaku yang lebih baik.³⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Behavior contract* adalah persetujuan antara konselor dan konseli untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli, konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. *Behavior contract* juga dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan.

Teknik *behavioral contract* ini dapat diaplikasikan untuk dapat mengatur situasi siswa dalam melihat perilaku yang diharapkan, hal ini tentunya juga disetujui oleh siswa itu sendiri dan guru BK. Willis menjelaskan bahwa kontribusi yang paling besar dari konseling *behavior contract* yaitu proses modifikasi dari perilaku melalui lingkungan yang di rekayasa sampai terjadinya proses belajar agar dapat mengubah perilaku tersebut. Menurut Muslih mengatakan bahwa teknik behavioral contract ini akan dapat berjalan dengan maksimal dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan apabila bukan hanya konselor yang terlibat, namun juga keterlibatan dari klien yang memang mau untuk menjadi lebih baik.⁴⁰ Oleh karena itu untuk mengubah menjadi sesuatu yang bersifat positif klien bisa belajar dari kebiasaannya.

³⁹ Saputra, "Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Behavioral Contract Untuk Meminimalisir Perilaku Membolos Siswa SMA." Hal 11

⁴⁰ E. Muslih, Y. N., Wibowo, M. E., & Purwanto, "Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Dengan Students' Logbook Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa.," *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2017): 34-43.

b) Tujuan *Behavior Contract*

Menurut Lutfi Fauzan tujuan kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah laku baru)
- 2) Penghapusan tingkah laku maladaptive
- 3) Memperkuat & mempertahankan tingkah laku yang diinginkan tujuan utama yaitu meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru dalam belajar

c) Langkah-langkah Dalam Penerapan Teknik *Behavior Contract*

Ratna menjelaskan ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan teknik *Behavior Contract* adalah sebagai berikut :⁴¹

- 1) Pilih salah satu atau dua perilaku yang akan dikehendaki
- 2) Mendeskripsikan perilaku tersebut (dapat diamati dan dihitung)
- 3) Identifikasi ganjaran yang akan mendorong klien untuk melakukan perilaku yang dikehendaki dengan menyediakan menu penguatan (reinforcing menu)
- 4) Tetapkan orang yang dapat memberikan reward atau membantu konselor menjaga berjalannya perilaku yang dikendaki
- 5) Tulis kontrak secara sistematis dan jenis sehingga pihak yang terlibat dapat memahami isi serta tujuan
- 6) Pengumpulan data
- 7) Tulis kembali kontrak ketika tujuan tidak tercapai
- 8) Memonitor perilaku secara continue dan membuat solusi
- 9) Pilih perilaku lain yang memungkinkan dapat dilakukan klien mencapai tujuan.

Komalasari mengatakan bahwa terdapat empat tahap dalam melaksanakan *behavioral contract*, yang pertama

⁴¹ Ratna Lilis, "Teknik-Teknik Konseling," in *Jakarta: Deepublish*, 2013, 109.

yaitu assesmen, yang kedua menentukan tujuan, yang ketiga implementasi teknik yang digunakan, dan yang terakhir adalah evaluasi konseling yang telah diberikan. Teknik behavioral contract dapat digunakan untuk mengatasi perilaku tidak disiplin siswa. Teknik ini adalah salah satu pendekatan behavior yang telah dikembangkan oleh B.F. Skinner dan Albert Bandura. Bandura berfokus pada empat bidang penelitian: (1) pikiran, emosi, tindakan adalah kekuatan psikologis, (2). Motivasi berpengaruh terhadap mekanisme perilaku manusia. (3). Persepsi berpengaruh bagi manusia untuk menjalankan peristiwa yang ada dalam hidup mereka, (4). Stres dan depresi dapat disebabkan dan reaksinya. Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa penjelasan diatas yaitu beberapa tahap pelaksanaan teknik behavioral contract ini ada empat tahap. Selain itu juga teknik behavioral contract ini merupakan salah satu pendekatan behavior yang dikembangkan oleh B.F Skinner dan juga Albert Bandura.⁴²

Selain itu terdapat juga langkah-langkah Dalam Penerapan Teknik Behavior Contract menurut Ketut Dewa Sukardi Kusumawati Nila Desek P.E, sebagai berikut.⁴³

- 1) Persiapan, meliputi: kesiapan fisik dan psikis konselor, tempat dan lingkungan sekitar, perlengkapan, pemahaman klien dan waktu.
- 2) Rapport, yaitu menjalin hubungan pribadi yang baik antara konselor dan klien sejak permulaan, proses, sampai konseling berakhir, yang ditandai dengan adanya rasa aman, bebas, hangat, saling percaya dan saling menghargai.
- 3) Pendekatan masalah, dimana konselor memberikan motivasi kepada klien agar bersedia bercerita

⁴² Fauziyah, "Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review." Hal 19

⁴³ Ketut Dewa Sukardi Kusumawati Nila Desek P.E, "Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Ed. Rineka Cipta," in *Jakarta* , 2018, 63.

menceritakan persoalan yang dihadapi dengan bebas dan terbuka.

- 4) Pengungkapan, dimana konselor mengadakan pengungkapan untuk mendapatkan kejelasan tentang inti masalah klien dengan mendalam dan mengadakan kesepakatan bersama dalam menentukan masalah inti dan masalah sampingan. Sehingga klien dapat memahami dirinya dan mengadakan perubahan atas sikapnya.
- 5) Diagnostik, adalah langkah untuk menetapkan latar belakang atau faktor penyebab masalah yang dihadapi klien.
- 6) Prognosa, adalah langkah dimana konselor dan klien menyusun rencana-rencana pemberian bantuan atau pemecahan masalah yang dihadapi klien.
- 7) Treatment, merupakan realisasi dari langkah prognosa. Atas dasar kesepakatan antara konselor dengan klien dalam menangani masalah yang dihadapi, klien melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan konselor memberikan motivasi agar klien dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.
- 8) Evaluasi dan tindak lanjut, langkah untuk mengetahui keberhasilan dan efektivitas konseling yang telah diberikan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh klien, selanjutnya konselor melakukan tindak lanjut secara lebih cepat, yang dapat berupa meneruskan suatu cara yang sedang ditempuh karena telah cocok maupun perlu dengan cara lain yang diperkirakan lebih tepat.

Dari pendapat-pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa *Behavior Contract* adalah salah satu teknik dalam teori Behavior yang melakukan perjanjian atau kontrak antara konselor dan peserta didik dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya yang

bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai yang diinginkan atau ke arah perubahan yang lebih baik.⁴⁴

d) Manfaat *Behavior Contract*

Manfaat dari teknik kontrak perilaku ini diantaranya:

- 1) Membantu individu untuk meningkatkan perilaku yang adaptif dan menekan perilaku yang maladaptif.
- 2) Membantu individu meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku.
- 3) Memberi pengetahuan kepada individu tentang perubahan perilaku dirinya sendiri.

e) Prinsip Dasar *Behavior Contract*

Menurut Gantina, prinsip dasar kontrak perilaku adalah sebagai berikut :⁴⁵

- 1) Kontrak disertai dengan penguatan.
- 2) Reinforcement diberikan dengan segera.
- 3) Kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konselor dan klien.
- 4) Kontrak harus fair.
- 5) Kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, lamanya kontrak).
- 6) Kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah

f) Kelebihan dan Kekurangan *Behavior Contract*

- 1) Kelebihan
 - (a) Pelaksanaannya yang cukup sederhana.
 - (b) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain.
 - (c) Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya.

⁴⁴ Saputra, "Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Behavioral Contract Untuk Meminimalisir Perilaku Membolos Siswa SMA." Hal 11

⁴⁵ Komalasari Gantina, "Wahyuni Eka, and Karsih, Teori Dan Teknik Konseling," in *Jakarta: PT Indeks*, 2011, 172.

- (d) Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok.
- 2) Kekurangan
 - (a) Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri.
 - (b) Bagi konselor yang kurang dapat memberikan reinforcement dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik

4. Perilaku Membolos

a) Pengertian Membolos

Berdasarkan pendapat Kartono, bahwa “perilaku membolos berakibat pada dirinya sendiri dan bagi orang lain”. Hal ini akan menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam pelajaran, tidak naik kelas, nilainya jelek, dan kegagalan lain di sekolah.” Sedangkan bagi orang lain, terutama siswa sekelasnya, mereka akan terganggu dengan siswa yang membolos karena kemungkinan guru akan menegur siswa yang membolos pada pertemuan selanjutnya sehingga menyita waktu pelajaran.⁴⁶

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Hal ini yang memungkinkan perkelahian pelajar, karena mereka pulang sebelum jamnya dan tanpa sepengetahuan dari pihak guru maupun orang tua.⁴⁷ Membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk.⁴⁸ Perilaku yang dikenalkan dengan istilah truancy ini dilakukan dengan cara siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan

⁴⁶ Kartini Kartono, “Pemimpin Dan Kepemimpinan,” in *Jakarta: PT.RajawaliGrafindo Persada*, 2011, 45.

⁴⁷ Singgih D Ganursa. Y. Singgih D. Ganursa, “Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja.” in *Pekanbaru: Zanafa Publishing*, 2013, h. 20.

⁴⁸ Feny Annisa Damayanti and Denok Setiawati, “Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya,” *Jurnal BK UNESA* 03, no. 01 (2013): 454–61.

berseragam, tetapi mereka tidak berada di sekolah. Surat Al-Baqarah Ayat 263.⁴⁹

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ
وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: *Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun (Q.S Al-Baqarah: 263)*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilakumembolos adalah perilaku tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak mendapatkan izin terlebih dahulu dari petugas sekolah yang dilakukan secara berulang-ulang hal ini mengakibatkan kegagalan dalam pelajaran, tidak naik kelas, nilai jelek dan kegagalan lain di sekolah.

b) Ciri-ciri Siswa yang Membolos

Beberapa ciri-ciri siswa yang membolos antara lain sebagai berikut :⁵⁰

- 1) Berhari-hari tidak masuk sekolah
- 2) Tidak masuk sekolah tanpa izin
- 3) Sering keluar pelajaran pada saat jam tertentu
- 4) Tidak masuk kelas lagi pada saat istirahat
- 5) Masuk sekolah berganti hari
- 6) Mengajak teman-teman untuk keluar pada jam pelajaran yang tidak disenangi.

c) Factor yang mempengaruhi perilaku membolos

Faktor pendukung munculnya perilaku membolos sekolah pada remaja ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

⁴⁹ Quran Kemenag, "Al-Baqarah Ayat 263," <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

⁵⁰ Mega Ardiyanti and Titin Indah Pratiwi, "Konselor Sekolah Di SMP Negeri Se Kecamatan Kerek-Tuban," *BK Unesa* 8 (2018): 79–88.

- 1) Faktor Eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut antara lain:
 - a) Kebijakan sekolah yang tidak berdamai dengan kepentingan siswa
 - b) Ajakan membolos dari teman
 - c) Guru yang tidak profesional
 - d) Fasilitas penunjang sekolah misalnya, laboratorium dan perpustakaan yang tidak memadai
 - e) Kurikulum yang kurang bersahabat sehingga mempengaruhi proses belajar di sekolah.⁵¹
 - f) Mata pelajaran yang kurang diminati
 - g) Hubungan anak dengan sekolah dapat dilihat dari anak-anak lain yang menyebabkan ia tidak senang di sekolah, lalu membolos.⁵²
- 2) Faktor Internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa
 - a) Kebiasaan siswa yang suka membolos
 - b) Sekolah hanya dijadikan tempat mangkal dari pelampiasan rutinitas yang membosankan dirumah
 - c) Malas untuk sekolah
- 3) Faktor Keluarga
Meliputi pola asuh orang tua atau kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak.

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵³ Jadi hipotesis itu adalah suatu

⁵¹ H R U Siahaan, "Jurnal Sosial Dan Politik Membolos Dan Cabut Kelas," *Journal.Unair.Ac.Id*, n.d., <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmnts47ed07792bfull.pdf>.

⁵² Sri Wahyuni, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Membolos Di Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pekanbaru.*, 2016.

⁵³ Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," in *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006, 71.

ramalan atau dugaan sementara. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Perilaku membolos pada peserta didik dapat dikurangi dengan pendekatan *behavior contract* dalam konseling individual pada peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Ho : Perilaku membolos pada peserta didik tidak dapat dikurangi dengan pendekatan *behavior contract* dalam konseling individual pada peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung





DAFTAR RUJUKAN

- Ardiyanti, Mega, and Titin Indah Pratiwi. "Konselor Sekolah Di SMP Negeri Se Kecamatan Kerek-Tuban." *BK Unesa* 8 (2018): 79–88.
- Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." In *Jakarta: Rineka Cipta*, 71, 2006.
- Asih, Ajeng Tiara, and Nailul Fauziah. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecemasan Jauh." *Jurnal Empati* 6, no. April (2017): 15–20.
- Damayanti, Feny Annisa, and Denok Setiawati. "Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya." *Jurnal BK UNESA* 03, no. 01 (2013): 454–61.
- dapartemen agama. "Al-Quran Dan Terjemahnya." In *Solo: Depag RI Pusat*, hal 377, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." In *Jakarta: Balai Pustaka*, 854, 2005.
- Fauziyah, Nur Vita. "Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review." *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)* 5, no. 1 (2021): 17. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n1.p17-21>.
- Gibson, R.L. & Mitchell, M.H. "Introduction to Counseling and Guidance. Diterjemahkan Y. Santoso." In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2011.
- Hilmi Fauziah. "Bimbingan Dan Konseling." In *Bandung: Hakim Publishing*, h. 112, 2015.
- Kartini Kartono. "Pemimpin Dan Kepemimpinan." In *Jakarta: PT.Rajawaligrafindo Persada*, 45, 2011.

- Ketut Dewa Sukardi Kusumawati Nila Desek P.E. "Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Ed. Rineka Cipta." In *Jakarta*, 63, 2018.
- Koesoema. "Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global." In *Jakarta: Grasindo*, h. 234, 2010.
- Komalasari Gantina. "Wahyuni Eka, and Karsih, Teori Dan Teknik Konseling." In *Jakarta: PT Indeks*, 172, 2011.
- Latipun. "Psikologi Konseling." In *Malang: UPTUMM.*, 2008.
- Marti Yoan, dkk. "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu." *Jurnal Konseling Dan Psikoedukasi*, Vol. 1. (2016).
- Mulyasa. "Praktik Penelitian Tindakan Kelas." In *Bandung: Rosdakarya*, 61, 2009.
- Muslih, Y. N., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. "Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Dengan Students' Logbook Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa." *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2017): 34–43.
- Nana Adriana Erwis. "Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan." In *Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar*, 19, 2012.
- Nawantara, Rosalia Dewi. "Interpersonal Conflict Resolution Skill (Solusi Konstruktif Bagi Konflik Interpersonal Siswa)." *Gadjah Mada Journal of Psychology* 1, no. 2 (2015): 106–19.
- Pasolong, Harbani. "Teori Administrasi Publik." In *Alfabeta*, 9, 2007.
- Pravitasari, Titis. "Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos." *Educational Psychology Journal* 1, no. 1 (2012): 1–8.
- Prayitno. "Layanan L1-L9." In *Padang: Seri Layanan Konseling*, h.

109, 2004.

Prayitno. "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling." In *Jakarta: PT Rineka Cipta*, 241, 2004.

———. "Layanan Orientasi." In *Padang: Universitas Negeri Padang*, 1, 2004.

Purwodarminto. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." In *Jakarta: Balai Pustaka*, h.88, 2002.

Quran Kemenag. "Al-Baqarah Ayat 263." <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

———. "Al-Maidah Ayat 2." <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

———. "Quran Surat Al-Baqarah Ayat 21." <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

———. "Quran Surat Fushilat Ayat 53." <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

Radjah, Carolina Ligya, Nugraheni Warih Utami, Irene Maya Simon, and Indriyana Rachmawati. "Bentuk-Bentuk Reinforcement Dan Punishment Untuk Pembentukan Perilaku Siswa Di Kabupaten Malang." *Jurnal KARINOV* 4, no. 2 (2021): 94–100.

Ramli, M. "Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.

Ratna Lilis. "Teknik-Teknik Konseling." In *Jakarta: Deepublish*, 109, 2013.

Rima Rismayanti, Iis Lathifah Nuryanto. "Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI Kasihan," Vol. 5 No. (n.d.).

Saputra, Ichwan Dwi. "Efektifitas Konseling Behavioral Teknik Behavioral Contract Untuk Meminimalisir Perilaku Membolos

Siswa SMA.” *FKIP Universitas Banyuwangi Seminar Nasional Pendidikan Budaya Dan Sejarah: “Dibalik Revitalisasi Budaya,”* no. 978-602-72362-7-1 (2018): 8–14.

Siahaan, H R U. “Jurnal Sosial Dan Politik Membolos Dan Cabut Kelas.” *Journal.Unair.Ac.Id*, n.d.
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmnts47ed07792bfull.pdf>.

sidebar. “SMK Negeri 7 Bandar Lampung.” <https://smkn7bandarlampung.sch.id/sejarah/>, n.d.

Sintia Handayani. Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Wawancara (2021).

Sofyan S. Willis. “Konseling Individual Teori Dan Praktek.” In *Bandung: Alfabeta.*, H. 25, 2007.

Sugiyono. “Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi.” In *Bandung: Alfabeta*, h.16, 2015.

Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” In *Bandung: Alfabeta*, hlm. 142, 2017.

———. *Prof. Dr. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Bandung: alfabeta, 2006.*

Suhertina. “Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling.” In *Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra*, h.126, 2014.

Sulistiyani. “Dasar-Dasar Konseling.” In *Jakarta: Pustakaraya*, h. 226, 2014.

Sulistyaranim, Mohammad Jauhar. “Dasar-Dasar Konseling.” In *Jakarta: Prestasi Putra Karya*, 199, 2014.

Sumadi Suryabata. “Metodologi Penelitian.” In *Jakarta: Grafindo Prasada*, h.102, 2007.

Tohirin. “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah.” In *Jakarta: Rajawali Pers*, H.12, 2009.

Tutiona, Marti Yoan, Abd. Munir, and Bau Ratu. “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Pada Siswa Smp Negeri 6 Palu.” *Jurnal Konseling & Psikoedukasi* 1, no. 2 (2016): 69–78.

Wahyuni, Sri. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Membolos Di Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pekanbaru.*, 2016.

Y. Singgih D. Ganursa, Singgih D Ganursa. “Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja.” In *Pekanbaru: Zanaf Publishing*, h. 20, 2013.

Zainal Abidin. “Optimalisasi Konseling Individu Dan Kelompok Untuk Keberhasilan Siswa.” no. Vol. 14, No.1 (2009).

